Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78

ASSESSMEN PERKEMBANGAN BAHASA UNTUK ANAK TUNAGRAHITA/SLOW LEARNER

Azzahra Cahya Winsani[1], Dian Arsy Lianingsih[2], Maulidya Rahmadhanti[3], X'cha Sekar Kuntum[4]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
azzahracahya2114@gmail.com, dianarsy6@gmail.com[3], maulidyarahmadhanti30@gmail.com[4], xchaskrh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil asesmen perkembangan bahasa pada anak tunagrahita/slow learner dalam konteks pendidikan inklusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak tiga siswa berkebutuhan khusus yang mengalami tunagrahita, di mana salah satu di antaranya disertai dengan kondisi Down syndrome. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penugasan, dan pemberian skor pada setiap materi bahasa yang diperintahkan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum ketiga siswa mampu mengikuti dan menguasai materi bahasa yang diberikan. Namun demikian, terdapat satu siswa yang masih menunjukkan kebingungan dan belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 4, yang mengindikasikan perkembangan bahasa berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen perkembangan bahasa penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan individual anak tunagrahita/slow learner dalam pembelajaran inklusif.

***Kata kunci**: asesmen, perkembangan bahasa, tunagrahita, slow learner, pendidikan inklusi.*

Abstract

This study aims to describe the results of language development assessments in children with intellectual disabilities/slow learners in the context of inclusive education. This study uses a qualitative descriptive approach with three students with special needs who experience intellectual disabilities, one of whom has Down syndrome. Data collection techniques were carried out through observation, assignments, and scoring for each language material instructed to students. The results showed that in general, the three students were able to follow and master the language material given. However, there was one student who still showed confusion and did not fully understand the material presented. The assessment results showed that the average score obtained by students was 4, which indicates that language development is in the good category. These findings indicate that language development assessments are important to determine the abilities and individual needs of children with intellectual disabilities/slow learners in inclusive learning.

Keywords: assessment, language development, intellectual disability, slow learner, inclusive education

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk memperoleh layanan pendidikan yang setara sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus yang memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran adalah anak tunagrahita atau slow learner. Anak tunagrahita umumnya mengalami keterbatasan dalam fungsi intelektual dan adaptif, yang berdampak pada perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi. Anak tunagrahita/slow learnermerupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mengalami hambatan pada aspek intelektualyang berdampak pada kemampuan adaptif di bidang konseptual, sosial,dan keterampilan praktis. (Anshori, Karsidi, & Rahman 2025).

Perkembangan bahasa memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak, karena bahasa merupakan alat utama dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan asesmen perkembangan bahasa yang tepat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bahasa anak tunagrahita/slow learner serta sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai. Asesmen yang dilakukan secara sistematis dapat membantu guru memahami potensi dan hambatan yang dialami oleh setiap anak secara individual. Salah satu keunggulan pendidikan inklusi adalah terciptanya suasana belajar yang ramah dan menerima semua anak. Lingkungan semacam ini menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan dan memperkuat pemahaman antar individu. Dengan tumbuh di lingkungan inklusianak-anak terbiasa menerima keberagaman dan menghormati setiap orang apa adanya, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih inklusi secara luas. (Mustika et al. 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada asesmen perkembangan bahasa anak tunagrahita/slow learner dalam setting pendidikan inklusi guna memperoleh gambaran kemampuan bahasa siswa sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang lebih tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas tiga siswa tunagrahita/slow learner yang mengikuti pembelajaran di kelas inklusi, dengan salah satu siswa disertai kondisi Down syndrome. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, pemberian tugas bahasa, serta penilaian menggunakan instrumen asesmen perkembangan bahasa. Menurut Sutikno & Hadisaputra (2020) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural) sehingga diperoleh data-data deskriptif dalam bentuk lisan dan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasi secara deskriptif pula.

Setiap siswa diberikan beberapa materi bahasa yang meliputi kemampuan memahami perintah, mengungkapkan kata atau kalimat sederhana, serta merespons komunikasi guru. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada setiap materi yang diperintahkan. Skor yang digunakan berada pada rentang 1–4, dengan skor 4 menunjukkan kemampuan yang baik. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan hasil asesmen perkembangan bahasa siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi terhadap tiga anak tunagrahita/slow learnerdi kelas IV wawancara mendalam dengan guru kelas IV di SKHN 01 Kota Tangerang, Hasil asesmen menunjukkan bahwa dari tiga siswa tunagrahita/slow learner yang menjadi subjek penelitian, secara umum mereka mampu mengikuti dan menguasai materi bahasa yang diberikan oleh guru. Dua siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam memahami perintah dan merespons instruksi secara tepat. Satu siswa dengan kondisi Down

syndrome juga mampu mengikuti pembelajaran, meskipun memerlukan pendampingan lebih intensif.

Namun demikian, terdapat satu siswa yang masih mengalami kebingungan dan belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan, terutama pada perintah yang bersifat abstrak atau memerlukan pemahaman bahasa yang lebih kompleks. Berdasarkan hasil penilaian, skor rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 4, yang menunjukkan bahwa perkembangan bahasa siswa berada pada kategori baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak tunagrahita/slow learner memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan bahasa apabila diberikan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Skor rata-rata yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi bahasa yang diberikan, meskipun terdapat perbedaan kemampuan secara individual.

Temuan adanya satu siswa yang masih mengalami kebingungan menegaskan bahwa anak tunagrahita/slow learner memiliki karakteristik yang beragam. Oleh karena itu, asesmen perkembangan bahasa menjadi sangat penting sebagai dasar untuk melakukan diferensiasi pembelajaran. Guru perlu memberikan pendekatan individual, pengulangan materi, serta penggunaan media visual dan bahasa sederhana agar siswa dapat memahami pembelajaran secara optimal. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusi yang menekankan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa asesmen perkembangan bahasa pada anak tunagrahita/slow learner dalam pendidikan inklusi menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari tiga siswa yang diteliti, sebagian besar mampu menguasai materi bahasa yang diperintahkan dengan skor rata-rata 4. Meskipun demikian, terdapat satu siswa yang masih memerlukan pendampingan lebih intensif karena belum sepenuhnya memahami materi. Oleh karena itu, asesmen perkembangan bahasa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan individual siswa sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang tepat dan inklusif.

REFERENSI

Dea Mustika, Agnes Yurika Irsanti, Evi Setiyawati, Fretika Yunita, Nurhafizdah Fitri, & Putri Zulkarnaini. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. *Student Scientific Creativity Journal*, *1*(4), 41–50. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1575

Perkembangan, A., & Untuk, B. (n.d.). *E n s a*. *7*, 169–178.

Syahid, N., Anshori, S., Karsidi, R., & Rahman, A. (2025). Pengembangan Prototipe Instrumen Asesmen Membaca Permulaan bagi Siswa Tunagrahita Ringan di Sekolah Luar Biasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(4), 6649–6662. https://jurnaldidaktika.org6649